ARTIKEL

PENGARUH *RETURN ON ASSETS* (ROA), *NET PROFIT MARGIN* (NPM), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), DAN *EARNING PER SHARE* (EPS), TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017

Oleh:

Neneng Eka Ayu P.

14.1.02.01.0341

Dibimbing oleh :

1. **Linawati, S.Pd., M.Si**
2. **Suhardi, S.E., M.Pd**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2018

Artikel Skripsi
Universitas Nusantara PGRI Kediri

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap	: Neneng Eka Ayu P.
NPM	: 14.1.02.01.0341
Telepun/HP	: 085755015311
Alamat Surel (Email)	: nenengekaayup@gmail.com
Judul Artikel	: Pengaruh *Return On Asset* (ROA),*Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017
Fakultas – Program Studi	: Fakultas Ekonomi - Akuntansi
NamaPerguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat PerguruanTinggi	: JL. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Mojoroto, Kota Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabiladikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian datadengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 15 Agustus 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Linawati, S.Pd., M.Si. NIDN : 0708048501	**Suhardi, S.E., M.Pd** NIDN : 0701105804	**Neneng Eka Ayu P.** **NPM 14.1.02.01.0341**

PENGARUH *RETURN ON ASSETS* (ROA), *NET PROFIT MARGIN* (NPM), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), DAN *EARNING PER SHARE* (EPS), TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017

Neneng Eka Ayu P.
14.1.02.01.0341
Fakultas Ekonomi - Akuntansi
nenengekaayup@gmail.com
Linawati, S.Pd., M.Si dan Suhardi, S.E., M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa peningkatan pertumbuhan perekonomian Indonesia mengakibatkan timbulnya persaingan bisnis yang meningkat juga diantara perusahaan yang terlibat didalamnya. Salah satu keputusan yang harus diambil oleh manajer, untuk pengembangan potensi dan pencapaian kinerja yang optimal adalah harga saham yang tepat bagi perusahaan.Penelitian ini menggunakan metode penelitian kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria. Sampel sebanyak 72 perusahaan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan *software SPSS for windows* versi 24. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA),*Net Profit Margin* (NPM)secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS)secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan pengujian secara simultan *Return On Asset* (ROA),*Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

KATA KUNCI :*Return On Asset* (ROA),*Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio*(DER), *Earning Per Share* (EPS), dan Harga Saham

I. LATAR BELAKANG

Untuk menghadapi tuntutan persaingan saat ini, dalam memenuhi kebutuhan operasi perusahaan, mempertahankan dan mengembangkan perusahaan, perusahaan membutuhkan dana atau modal yang tidak sedikit. Sumber pendanaan dapat berasal dari dana internal maupun eksternal, jika dana internal perusahaan terbatas, alternatif lain yaitu dengan menggunakan dana eksternal, kondisi ini mendorong perusahaan–perusahaan bersaing untuk menarik minat investor agar berinvestasi pada perusahaannya. Salah satu sarana unuk mendapatkan modal yaitu melalui pasar modal.

Ditengah melemahnya beberapa sektor industri dalam negeri sebagai akibat dari perlambatan ekonomi dunia, industri barang konsumsi masih memperlihatkan pertumbuhan yang positif yaitu di atas 20%. Pertumbuhan dan perkembangannya juga diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan perusahaan yang tergabung dalam industri tersebut dimana pada tahun 2014, lebih dari 50% harga saham-saham perusahaan dalam industri barang konsumsi mengalami kenaikan. Sektor barang konsumsi mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat dan cepat terutama karena sektor konsumer menawarkan kebutuhan mendasar konsumen. Oleh sebab itu investasi pada industri barang konsumsi merupakan investasi yang cukup diminati oleh investor di Indonesia

Salah satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam berinvestasi pada pasar modal salah satunya adalah harga saham, karena harga saham dalam bursa efek memiliki tingkat ketidakstabilan, maka para investor harus melakukan analisis yang baik agar dapat mengambil keputusan yang tepat dan kenaikan serta penurunan harga saham masih dalam batas-batas kewajaran(Damayantidkk, 2014). Analisis laporan keuangan khususnya memperhatikan pada perhitungan rasio keuangan agar dapat mengevaluasi keadaan pada masa lalu, sekarang dan proyeksi hasil di masa datang. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur nilai harga saham perusahaan, seperti rasio *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share*, yaitu rasio yang sering kali digunakan investor dalam menentukan investasi saham.

Penelitian mengenai harga saham telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Valintino dan Sularto (2013), Hutapea dan Saerang (2017) menyatakan ROA tidak

berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Adapun hasil penelitian Watung dan Ilat (2016)menyatakan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Watung dan Ilat (2016), Hutami (2012) menyatakan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Adapun hasil penelitian Hutapea dan Saerang (2017), Ferawati (2017)menyatakan*Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan Hutapea dan Saerang (2017), Aristya Dewi dan Suaryana (2013) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Adapun penelitian menurut menurut Valintino dan Sularto (2013) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukanValintino dan Sularto (2013), Aristya Dewi dan Suaryana (2013), Ramdhani dan Setyanusa (2013), Ferawati (2017), Watung dan Ilat (2016)menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk menguji lebih dalam tentang **"Pengaruh *Return On Asset* (ROA),*Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017"**.

II. METODE

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.Waktu penelitian yang dilakukan adalah selama 4 bulan, terhitung bulan April sampai dengan Juli 2018.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat adalah Harga Saham (Y) dan variabel bebas adalah *Return On Asset*(X_1), *Net Profit Margin*(X_2), *Debt to Equity Ratio*(X_3), dan *Earning Per Share*(X_4). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausalitas.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017yaitu sebanyak 42 perusahaan.

Menurut Sugiyono (2016:81), "Sampel merupakan bagian dari jumlah

dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*.Menurut Sugiyono (2016:85), "*samplingpurposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perusahaan yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
b. Perusahaan yang terdaftar di BEI secara terus menerus dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dan mengeluarkan laporan keuangan tahunan yang berakhir tanggal 31 Desember.
c. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang tidak mengalami rugi selama 2015-2017.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 24 perusahaan dari seluruh perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan (dokumentasi) dan studi kepustakaan.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dengan mempertimbangkan syarat uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji statistik secara parsial dan uji statistik secara simultan yang diuji menggunakan alat bantu SPSS v.24*for windows*.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Pengujian Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016: 154), "uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal". Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik. Berikut hasil uji grafik histogram dan uji grafik *normal probability plot* dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

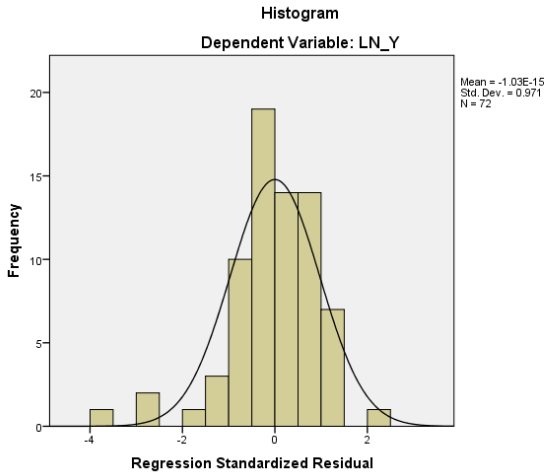

Gambar 1
Hasil Uji Grafik Histogram
Sumber: Data *Output* SPSS v.24

Dari gambar 1 terlihat bahwa memiliki pola berdistribusi normal, karena grafik histogram memberikan pola distribusi yang tidak melenceng ke kiri atau ke kanan.

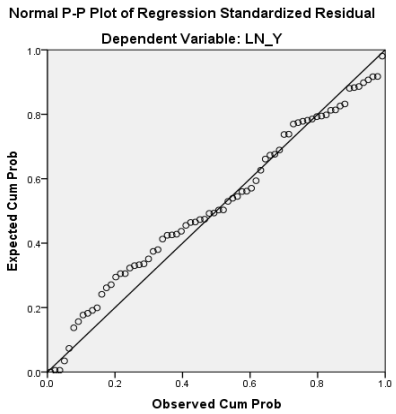

Gambar 2
Hasil Uji Grafik *normal probability plot*
Sumber: Data *Output* SPSS v.24

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa data telah berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan gambar tersebut sudah memenuhi dasar pengambilan keputusan, bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel1
Uji *Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,70671594
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,063
	Negative	-,095
Test Statistic		,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,179[c]

Sumber: *Output* SPSS v.24

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov* (K-S) menunjukkan bahwa data residual yang diolah adalah berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat pada tabel 1 yang menunjukkan signifikansi sebesar 0,179. Angka ini lebih besar dari α = 0,05, sehingga hasil ini menunjukkan data berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016: 103), "uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel bebas(independen)". Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LN_X1	0.188	5.324
	LN_X2	0.196	5.097
	LN_X3	0.987	1.013
	LN_X4	0.608	1.644

Sumber: *Output* SPSS v.24

Dari hasil pengujian tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel *Return On Asset* (ROA),*Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS)memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian dalam model ini tidak terjadi multikolinieritas karena telah memenuhi dasar pengambilan keputusan.

c) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016: 107), "uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya)".Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.

Tabel 3 Hasil Uji *Durbin-Watson*

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,894[a]	0.800	0.788	0.72751	1.774

Sumber: *Output* SPSS v.24

Dari hasil uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson* diperoleh nilai sebesar 1,774 dengan jumlah sampel 72 (n = 72) dan jumlah variabel independen yaitu 4 (k =4). Karena nilai *Durbin-Watson*1,774 lebih besar dari batas atas (du) 1,736 dan kurang dari batas atas (4-du) 2,264.Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

d) Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2016: 134), "uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain". Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedatisitas.

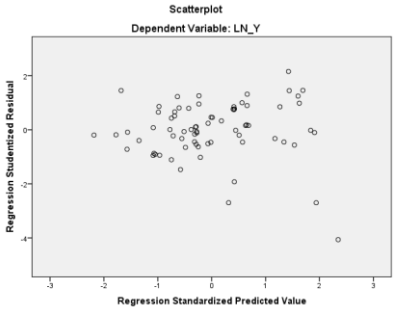

Gambar 3
Grafik *scatterplot*
Sumber: *Output* SPSS v.24

Dengan melihat grafik *scatterplot* diatas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejalaheteroskedastisitas pada model transformasi regresi yang digunakan.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	3.625	.313	
LN_X1	-.012	.261	-.006
LN_X2	.418	.227	.227
LN_X3	.309	.119	.143
LN_X4	.719	.068	.740

Sumber: O*utput* SPSS v.24

Berdasarkan tabel 4 di atas, maka didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 3{,}625 - 0{,}012LnROA + 4{,}418LnNPM + 0{,}309LnDER + 0{,}719\ LnEPS + e$$

Persamaan regresi tersebutmempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 3,625menyatakan bahwa jika variabel LnROA, LnNPM, LnDER, dan LnEPSdianggap konstan, maka Ln Harga Sahamsebesar 3,625.
2. Variabel LnROA mempunyai koefisien regresi bernilai negatif sebesar 0.012. Koefisien bertanda negatif artinya bahwa setiap peningkatan LnROA sebesar 1 satuan maka akan menurunkan Ln Harga Saham sebesar 0.012 dengan syarat variabel independen lainnya konstan. Dan sebaliknya.
3. Variabel LnNPM mempunyai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.418. Koefisien bertanda positif artinya bahwa setiap peningkatan LnNPM sebesar 1 satuan maka akan menaikkan Ln Harga Saham sebesar 0.418 dengan syarat variabel independen lainnya konstan. Dan sebaliknya.

4. Variabel LnDER mempunyai koefisienregresi bernilai positif sebesar 0.309. Koefisien bertanda positif artinya bahwa setiap peningkatan LnDER sebesar 1 satuan maka akan menaikkan Ln Harga Saham sebesar 0.309 dengan syarat variabel independen lainnya konstan. Dan sebaliknya.
5. Variabel LnEPS mempunyai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.719. Koefisien bertanda positif artinya bahwa setiap peningkatan LnEPS sebesar 1 satuan maka akan menaikkan Ln Harga Saham sebesar 0.719 dengan syarat variabel independen lainnya konstan. Dan sebaliknya.

Hasil Koefesien Determinasi

Menurut Ghozali (2016: 95), "koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen".

Tabel 5
Koefesien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.894[a]	.800	.788

Sumber: *Output* SPSS v.24

Berdasarkan hasil tabel 5 diatas diperoleh nilai *adjusted* R *Square* sebesar 0,788 atau 78,8 % dapat disimpulkan bahwa variabel independen (*Return On Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio,* dan *Earning Per Share)* dapat menjelaskan variabel dependen yaitu Harga Sahamsebesar 78,8% dan sisanya sebesar 21,2% dijelaskan variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali (2016: 97), "uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen".Jika nilai probabilitas < taraf signifikan 0,05 maka H_0 ditolak dan Ha diterima terhadap variabel Harga Saham. Jikanilai probabilitas > taraf signifikan 0,05 maka H_0 diterima, dan Ha ditolak terhadap variabelHarga Saham.

Tabel 6
Hasil Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B			
(Constant)	3.625	.313	11.579	.000
LN_X1	-.012	.261	-.047	.962
LN_X2	.418	.227	1.837	.071
LN_X3	.309	.119	2.597	.012
LN_X4	.719	.068	10.550	.000

Sumber:*Output* SPSS v.24

1) Pengujian hipotesis I

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS versi 24dalam tabel

6diperoleh nilai variabel ROAadalah 0,962. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis (H_0) diterima, ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel ROA dengan variabel Harga Saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Valintino dan Sularto (2013), Hutapea dan Saerang (2017) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham karena rasio ini tidak memperhitungkan deviden maupun *capital gain* yang diperoleh seorang investor. Karena itu rasio ini bukan pengukur *return* pemegang saham yang sebenarnya. Selain itu dengan peningkatan atau pertumbuhan aset maka nilai deviden yang dibayarkan akan cenderung menurun karena pendapatan dari perusahaan akan cenderung digunakan untuk meningkatkan aset perusahaan. Padahal seorang investor akan cenderung mempertimbangkan peningkatan dana investasi yang akan ditanamkan.

2) Pengujian hipotesis II

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS versi 24 dalam tabel 6 diperoleh nilai variabel NPM memperolehnilai signifikansi sebesar 0,071. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis (H_0) diterima, ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel NPM dengan variabel Harga Saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan olehHutapea dan Saerang (2017) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham karena disebabkan oleh pengeluaran biaya-biaya yang dilakukan perusahaan kurang efisien sehingga mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Tidak hanya faktor dalam menghasilkan suatu laba saja yang dapat mempengaruhi harga saham tetapi juga faktor penjualan dan biaya. Penambahan laba bersih belum tentu diikuti dengan penambahan penjualan, selain itu hasil penjualan yang diterima tidak sepadan dengan biaya yang digunakan dalam memproses

pembuatan suatu barang yang tinggi, sehingga mengakibatkan suatu perusahaan tidak dapat menutupi biaya yang dibutuhkan dalam proses produksi dan dapat menimbulkan hutang pada perusahaan.

3) Pengujian hipotesis III

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS versi 24 dalam tabel 6 diperoleh nilai signifikan variabel DER memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,012. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis (H_0) ditolak, ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel DER dengan variabel Harga Saham.

Debt to Equity Ratio (DER)yang tinggi cenderung mengindikasikan perusahaan memiliki tanggung jawab kepada pihak ketiga untuk menyelesaikan kewajibannya. Di sisi lain. penggunaan hutang yang tinggi pada perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memerlukan dana tambahan dalam melakukan peningkatan usahanya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih. Hal ini dapat dianggap wajar oleh investor sepanjang usaha perusahaan tersebut menghasilkan keuntungan yang layak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hutapea dan Saerang (2017) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4) Pengujian hipotesis IV

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS versi 24 dalam tabel 6 diperoleh nilai signifikan variabel EPS memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis (H_0) ditolak. ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel EPS dengan variabel Harga Saham.

Pengaruh positif dari EPS terhadap harga saham menunjukkan bahwa EPS merupakan komponen penting yang harus diperhatikan investor. Laba sangat mempengaruhi investor dalam menilai suatu suatu perusahaan apakah layak menjadi sarana investasi yang menguntungkan atau tidak. Saat laba bersih naik dan jumlah lembar biasa turun maka EPS akan naik itu berarti semakin besar EPS maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang sahamnya. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin

besar keberhasilan usaha yang dilakukan perusahaan sehingga pengembalian yang akan diterima investor semakin tinggi dan investor akan tertarik membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga saham cenderung naik.

Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2016: 96), "uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat)". Uji F digunakan untuk menguji pengaruh *Return On Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share*terhadap Harga Saham secara simultan atau bersama-sama. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 0,05 (α = 0,05). Jika signifikan > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 7
Hasil Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	F	Sig.
1	Regression	141.526	66.850	.000[b]
	Residual	35.461		
	Total	176.986		

5) Pengujian hipotesis V

Berdasarkan hasil uji pada tabel 7 diatas pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan diperoleh signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji F variabel *Return On Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share*<0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil dari pengujian simultan ini adalah *Return On Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share*berpengaruh terhadap Harga Saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diketahui hasil penelitian *Return On Asset* (ROA), dan*Net Profit Margin* (NPM)secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Adapun *Debt to Equity Ratio* (DER), dan*Earning Per Share* (EPS)secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan pengujian secara simultan *Return On Asset* (ROA),*Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti memberikan saran bagi investor, bagi emiten, dan bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut: (1) Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Diharapkan juga dalam pengambilan keputusan hendaknya tidak hanya mengandalkan data mengenai *Return On Asset*(ROA),*Net Profit Margin*(NPM),*Debt to Equity Ratio*(DER), dan *Earning PerShare*(EPS) saja, tetapi perlu juga memperhatikan faktor-faktor lain dan rasio-rasio lain yang dapat mempengaruhi harga saham. (2) Bagi Emiten, Perusahaan dituntut untuk lebih meningkatkan kinerjanya agar dapat meningkatkan laba, karena apabila laba tinggi, maa diharapkan deviden yang dibagikan juga akan meningkat. Sehingga investor akan semakin tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. (3)Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperbanyak variabel atau menggunakan variabel lain. Serta memperbanyak sampel penelitian agar hasil penelitian tentang Harga Saham menjadi lebih tepat dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Damayanti dkk. 2014. *Pengaruh Deviden Per Share dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012*. E-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. 4(10): 1-10. tersedia:https://ejournal.stiesia.ac.id, diunduh pada April 2018.

Dewi, P.D, dan Suaryana I.G.N.A. 2013. *Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. *ISSN: 2302-8556*, 4(1): 215-229, tersedia:https://ojs.unud.ac.id, diunduh pada April 2018.

Ferawati, Y. 2017. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share, dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*. Artikel Skripsi Simki-Economic, 01(05): 1-10. Universitas PGRI Kediri, tersedia: http://simki.unpkediri.ac.id, diunduh pada April 2018.

Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hutami, R.P. 2012. *Pengaruh Devidend Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010*. Jurnal Nominal, 1(1): 104-121, tersedia: https://media.neliti.com, diunduh pada April 2018.

Hutapea, A.W, Saerang I.S, Tulung J.E. 2017. *Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Total Assets Turnover terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal EMBA. *ISSN: 2303-1174*, 5(2): 541-552, tersedia: https://media.neliti.com, diunduh pada April 2018.

Ramdhani, dan Setyanusa. 2013. *Pengaruh Laba Per Saham (EPS) dan Rasio Pengembalian Modal (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yg terdaftar di BEI tahun 2009-2012*. *ISSN:2086-0447*, 5(1): 21-38, tersedia: https://ojs.unikom.ac.id, diunduh pada April 2018.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Valintino, R, dan Sularto, L. 2013. *Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio DER), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI.* E-Jurnal. *ISSN:1858-2559*, 5(1): 195-202, tersedia: http://ejournal.gunadarma.ac.id, diunduh pada April 2018.

Watung, R.W dan Ilat, V. 2016. *Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.* Jurnal EMBA. *ISSN:2303-1174*, 4(2): 518-529, tersedia: https://media.neliti.com, diunduh pada April 2018.